

**PEDAGANG WARUNG AMPERA MALAM
DI KOTA PEKANBARU
(Studi Kasus di Kecamatan Tampan)**

Oleh: Nanda Silvia Andriani

E-mail: nandasilviaandriani138@gmail.com

Dosen Pembimbing: Achmad Hidir

E-mail: achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru-Riau 28293, Telp/ Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Jl. H. R. Soebrantas, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pedagang warung AMPERA malam dan untuk mengetahui adanya keterlibatan tenaga kerja keluarga serta pembagian upah tenaga kerja keluarga pedagang warung AMPERA malam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang sebagai informan dan pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, dengan menentukan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Peneliti mencari subjek yang sudah berjualan dan menjadi pemilik warung AMPERA malam lebih dari 5 tahun keatas dan subjek yang peneliti ambil ini juga termasuk informan yang bersedia untuk diwawancarai. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional oleh James Coleman, bahwa adanya tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu adalah tindakan yang ditentukan oleh norma dan nilai serta preferensi (pilihan). Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan adanya aktor dan sumber daya pendukung. Pemilik warung AMPERA malam yang menjadi aktor utama dari kegiatan ekonomi ini juga membutuhkan sumber daya pendukung lainnya yang biasa disebut tenaga kerja. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi kehidupan sosial ekonomi pedagang warung AMPERA malam di sepanjang Jl. H. R. Soebrantas, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan yang tidak mampu memasuki sektor formal, sehingga mereka berusaha membuka usaha miliknya sendiri walaupun usaha tersebut hanya termasuk dalam usaha yang berskala kecil. Dengan adanya keterlibatan tenaga kerja keluarga atau kerabat dekat dalam sektor informal merupakan hal yang biasa walaupun yang menjadi karyawan/tenaga kerja yang ikut membantu dalam menjalankan usaha adalah orang yang memiliki hubungan keluarga atau kerabat dekat, pastinya tidak luput dari keinginan mendapatkan upah walaupun tidak seberapa.

Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Tenaga Kerja Keluarga, Pedagang Warung AMPERA Malam.

**AMPERA STALLS TRADERS
IN THE CITY OF PEKANBARU
(Case Study in Subdistrict of Tampan)**

By: Nanda Silvia Andriani

E-mail: nandasilviaandriani138@gmail.com

Supervisor: Achmad Hidir

E-mail: achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau 28293, Telp / Fax 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted at Jl. H. R. Soebrantas, Kecamatan Tampan, Pekanbaru City with the aim to find out the socio-economic life of AMPERA stall traders and to find out the involvement of family worker as well as the family workers wage distribution of AMPERA night stall traders. This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects in this study amounted to 4 people as informants and the selection of the informants was carried out using purposive sampling techniques which means determining the informants based on certain considerations. Researcher was looking for subjects who have been selling and become the owners of AMPERA night stalls for more than 5 years and above and the subjects that the researchers took are also the informants who were willing to be interviewed. In collecting data, researchers used the observation techniques, in-depth interviews and documentation. This study uses the theory of rational choice by James Coleman, that the existence of an individual action leads to a goal and that goal is an action which is determined by norms and values and preferences (choices). In running a business, it is necessary to have actors and supporting resources. The owner of AMPERA night stall which is the main actor of this economic activity also needs other supporting resources which are usually called workers/labors. The results of the descriptive analysis showed that the socio-economic living conditions of the AMPERA night stall traders along Jl. H.R. Soebrantas, Tampan District, Pekanbaru City has the level of education that disable them to be in the formal sector, so they try to open their own businesses even though these businesses are only categorized as small-scaled businesses. The involvement of family workers or close relatives in the informal sector is quite common even though the employees/laborers who assist in running the business are family to the owners or are having close family relations, they certainly do not escape the desire to get paid even though not as much.

Key Words : Socio-Economic, Family Workers, AMPERA Stall Traders.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Begitu banyak aneka makanan dan usaha kuliner yang ada di Pekanbaru yang peneliti ketahui, dari 49 jenis rumah makan dan restoran yang ada dalam beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan, bahwasanya pedagang warung AMPERA malam ini tidak memiliki izin atas usahanya dan bisa dikatakan usaha yang di lakukan ini termasuk kegiatan usaha dalam sektor informal. Ketika kita mendengar tentang warung AMPERA, yang terlintas dalam pikiran kita adalah warung makan yang makanannya khas masakan Padang dan penjual tentunya orang yang bersuku Minang.

Sejatinya, tempat makan padang mengadopsi tradisi makan *bajamba* dan *baselo* budaya Minangkabau ke dalam *lapau nasi*, yakni tradisi makan bersama, duduk bersila (*lesehan*), dan sambil menikmati makanan yang digelar. Seperti halnya warung dan kedai, perkembangan Rumah Makan Padang disebut sebagai tempat yang di mulai dari sebuah *lapau nasi* terbuka beratap. Seperti ini banyak di temui pada *nasi kapau* sepanjang wilayah Padang Panjang di Bukittinggi. Kemudian perkembangan berikutnya adalah *lapau nasi* tertutup, yang selanjutnya disebut AMPERA. Nama AMPERA yang lekat dengan “nasi bungkus” ini memang diambil dari sebuah momen sejarah AMPERA (Amanat Penderitaan Rakyat), dengan kabar lisan di masyarakat mengenai besar porsi nasi yang lebih banyak ketika dibungkus untuk dibawa pulang. Sebagai semacam subsidi silang antara yang kaya dengan yang miskin.

Dengan adanya Amanat Penderitaan Rakyat itu, setelah munculnya gejolak dan rasa berani rakyat Indonesia yang saat itu berdemo dan supaya tidak ada lagi perlakuan yang tidak adil terhadap rakyat. Hingga pada akhirnya pada tuntutan demo itu dipenuhi maka disebutlah AMPERA. Sejak saat itu, sebagai bentuk peduli kepada rakyat

kurang mampu dibuatkan tempat makan dengan nama Warung Makan AMPERA.

Dalam menjalankan usahanya, pemilik warung AMPERA malam ini pasti sangat membutuhkan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud di sini ialah sumber daya dalam bentuk manusia yang memiliki peranan penting bagi kemajuan usaha dagangan. Tenaga kerja dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar usaha dagangan juga menjadi semakin baik. Salah satu faktor dari kinerja adalah balas jasa (gaji dan kesejahteraan).

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan membahas mengenai pembagian dan keterlibatan tenaga kerja keluarga yang dimana anggota keluarga atau kerabat dekat juga memiliki peran terhadap usaha warung AMPERA malam ini. Biasanya yang berperan dalam keterlibatan usaha ini adalah anggota keluarga seperti: ayah, ibu, anak, kakak, adik, dll. Peranan yang dimaksud dengan adanya tenaga kerja keluarga ini ialah pencurahan waktu dan kontribusi ekonomi selama bekerja di warung AMPERA malam, dimana anggota keluarga maupun kerabat dekat ikut terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan di warung AMPERA malam ini.

Dalam pembahasan ini, maka peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana suatu usaha yang dijalankan oleh pedagang warung AMPERA malam tersebut melakukan pembagian tugas atau pekerjaan terhadap tenaga kerja keluarga. Peneliti juga ingin membahas kehidupan sosial ekonomi antara lain tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, modal dan aset, serta pendapatan dan pengeluaran pedagang AMPERA malam di Kota Pekanbaru.

Dari pembahasan di atas, maka saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pedagang Warung AMPERA Malam di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Kecamatan Tampan)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pedagang warung AMPERA yang bekerja pada malam hari ?
2. Bagaimana keterlibatan tenaga kerja keluarga dan pembagian upah tenaga kerja keluarga pedagang warung AMPERA malam?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pedagang warung AMPERA malam.
2. Untuk mengetahui keterlibatan tenaga kerja keluarga dan pembagian upah tenaga kerja dalam keluarga pedagang warung AMPERA malam.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai sumber pemikiran dalam bidang-bidang sosial khususnya sosiologi dalam menyikapi suatu tindakan dan pilihan rasional dalam mengelola sumber daya yang ada.
2. Manfaat Praktis
 - Secara praktis, bagi pemerintah, sebagai bahan informasi dan masukan yang bermanfaat, khususnya dalam penerapan yang terkait dengan pengembangan usaha warung AMPERA malam.
 - Bagi pegusaha warung AMPERA malam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti

selanjutnya dalam meneliti permasalahan yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Warung AMPERA Malam Sebagai Basis Ekonomi Kota

Sebagai sumber kesempatan dalam terciptanya lapangan kerja, sektor informal merupakan salah satu cara dalam mengurangi dan menanggulangi tingkat pengangguran yang tinggi. Sektor informal ini juga sangat berperan dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap tetapi mereka masih bisa menghasilkan uang walau hanya membuka usaha dagangan yang kecil-kecilan.

Pedagang warung AMPERA malam yang berjualan menggunakan gerobak termasuk orang-orang dengan modal relatif kecil atau sedikit berusaha (produksi penjualan barang-barang/jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat. Usaha itu dilakukan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana informal seperti, di pinggir jalan atau trotoar jalan dengan menggunakan gerobak yang didorong.

Kegiatan ekonomi sektor informal perdagangan warung AMPERA malam di Kota Pekanbaru ini berkembang sangat pesat. Beberapa permasalahan lingkungan yang timbul akibat kegiatan perdagangan yang menggunakan gerobak ini antara lain, masalah kebersihan, keindahan, ketertiban, pencemaran, dan kemacetan lalu lintas. Keadaan ini pada satu sisi dianggap mengganggu, tetapi di sisi lain, kegiatan perdagangan ini memberikan kontribusi yang besar dalam aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat terutama golongan ekonomi lemah. Selain itu, kegiatan sektor informal ini merupakan ciri ekonomi kerakyatan yang bersifat mandiri dan menyangkut hajat hidup orang banyak.

Usaha Warung AMPERA Malam Sebagai Pilihan Rasional

Secara umum teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hirarki yang tertata rapi dari preferensi. Dalam hal ini rasional berarti:

- Aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam pemilihan suatu bentuk tindakan.
- Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku.
- Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu.

Teori pilihan rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh norma dan nilai serta preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan juga sumber daya.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor itu adalah manusia yang memiliki tujuan atau mempunyai maksud, artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya mencapai tujuan tersebut. Aktor pun di pandang mempunyai pilihan atau norma dan nilai serta keperluan. Dalam penelitian yang dilakukan, pilihan rasional di perankan oleh pedagang warung AMPERA malam yang mencari penghasilan dalam memenuhi kehidupan ekonomi dengan membuka usaha warung AMPERA pada malam hari. Pilihan pedagang untuk membuka usaha warung AMPERA malam ini di dorong oleh faktor

pemenuhan keperluan kebutuhan hidup dalam nilai ekonomi.

Definisi Konsep

1. Sumber Daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (intangible). Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap).
2. Norma dan nilai. Nilai merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat. Norma merupakan pedoman atau patokan bagi perilaku dan tindakan seseorang atau masyarakat yang bersumber pada nilai.
3. Pedagang. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi: Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
4. AMPERA. AMPERA adalah singkatan dari kata Amanat Penderitaan Rakyat. Akronim Ampera (Amanat Penderitaan Rakyat) merupakan singkatan/akronim resmi dalam Bahasa Indonesia.
5. Warung AMPERA. Dengan adanya Amanat Penderitaan Rakyat, setelah munculnya gejolak dan rasa berani rakyat Indonesia yang saat itu sedang berdemo dan supaya tidak ada lagi perlakuan yang tidak adil terhadap rakyat. Hingga pada akhirnya pada tuntutan demo itu dipenuhi maka disebutlah AMPERA. Sejak saat itu, sebagai bentuk peduli kepada rakyat

kurang mampu dibuatkan tempat makan dengan nama Warung AMPERA.

6. Kehidupan Sosial. Kehidupan Sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur sosial (interaksi dengan orang di sekitarnya) atau kemasyarakatan.
7. Kehidupan Ekonomi. Kehidupan ekonomi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Kegiatan tersebut dapat berupa mengurus atau mengatur sumber daya yang tersedia agar dapat digunakan secara maksimal.
8. Keterlibatan Tenaga Kerja Keluarga. Seseorang yang ikut bekerja dan berpartisipasi dalam pekerjaan yang dimiliki anggota keluarga / kerabatnya dengan upah atau gaji.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini dilakukan guna memahami situasi sosial secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif agar mendapatkan gambaran umum tentang pedagang warung AMPERA malam di Jl. H. R. Soebrantas, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Dalam melakukan penelitian maka peneliti akan menggambarkan yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. H. R. Soebrantas, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Alasan peneliti memilih lokasi ini disebabkan karena daerah tersebut termasuk strategis dan berada di jalan lintas antar kota yang di mana daerah tersebut juga terdapat mahasiswa yang menjadikan warung AMPERA malam ini

sebagai tempat tongkrongan. Dalam lokasi penelitian ini ada 10 jenis warung AMPERA malam yang terdapat di sepanjang Jl. H.R. Subrantas, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Sedangkan subjek penelitian yang akan peneliti ambil ada empat jenis warung AMPERA malam.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah para pedagang warung AMPERA malam yang bekerja pada malam hari di Jl. H. R. Soebrantas, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif, teknik pengambilan subjek secara *purposive sampling* yaitu, dengan menentukan informan berdasarkan pertimbangan tertentu.

Sumber Data

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini pedagang Warung AMPERA yang bekerja pada malam hari di Jl. H. R. Soebrantas, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari data-data yang telah di olah oleh buku, jurnal online, dan juga skripsi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang diperlukan dalam sebuah penelitian maka teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah *observasi sistematis* yaitu, terjadi jika menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Ciri utama pengamatan ini adalah mempunyai kerangka atau struktur yang jelas, berisikan faktor-faktor yang diobservasi, dan sudah dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Dengan demikian, materi observasi mempunyai cakupan yang lebih spesifik dan terbatas sehingga lebih terarah.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara berstruktur, dimana keuntungan dalam melakukan wawancara lebih terarah serta mudah dikelompokkan dan dianalisis. Dalam hal ini, responden diminta memberikan pendapat dan ide-idenya terhadap permasalahan yang diteliti. Peneliti juga harus mendengarkan secara seksama dan mencatat yang dikemukakan oleh responden yang berprofesi sebagai pedagang warung AMPERA malam.

3. Dokumentasi

Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendukung. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Record relative murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses dan makna (Perspektif Subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, pertama mencaritahu terlebih dahulu mengenai

kehidupan sosial ekonomi pedagang warung AMPERA malam di Kota Pekanbaru yang meliputi tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, modal dan aset, serta pendapatan dan pengeluaran. Serta menggambarkan secara keseluruhan mengenai kegiatan dalam pembagian dan keterlibatan tenaga kerja keluarga dari pedagang warung AMPERA malam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Warung AMPERA Malam di Kota Pekanbaru

Para pedagang warung AMPERA malam di Kota Pekanbaru memiliki berbagai latar belakang kehidupan yang membuat mereka memilih untuk membuka usaha warung AMPERA ini pada malam hari. Umumnya mereka yang berjualan ini sudah berjalan lebih dari 5 tahun yang menempati lapak-lapak di depan ruko yang sudah tutup. Dari latar belakang sosial ekonominya, para pedagang warung AMPERA malam tergolong sedang dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari segi pendapatan, pengeluaran, dan modal yang mereka miliki serta tingkat pendidikannya yang tergolong rendah.

Berikut hasil wawancara yang berkaitan dengan sosial ekonomi pedagang warung AMPERA malam di Kota Pekanbaru yang meliputi tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, modal dan aset, serta pendapatan dan pengeluaran yang akan dipaparkan di bawah ini.

Tingkat Pendidikan

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan di dunia pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Persamaan yang terdapat pada keempat informan peneliti adalah bahwa bapak Buyung Ismail, Ibu Murhanelis, bapak Lelo, dan ibu Dewi memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah jika dibandingkan era saat ini, yang menjadi

alasan mengapa mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi adalah karena perekonomian keluarga mereka yang tergolong rendah dan tidak mampu.

Sedangkan perbedaan yang terdapat pada keempat informan peneliti adalah ibu Dewi memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi dibandingkan bapak Buyung Ismail, bapak Lelo, dan ibu Murhanelis. Selain masalah perekonomian keluarga yang menjadi penghambat informan peneliti adalah karena keinginan untuk melanjutkan masa sekolahnya tidak ada. Hal ini berlaku dengan bapak Buyung Ismail, beliau tidak ingin melanjutkan masa pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) karena ingin ikut saudaranya yang bekerja di sebuah Rumah Makan.

Kondisi Kesehatan

Dapat diketahui bahwa persamaan yang terdapat pada keempat informan peneliti adalah bahwa kondisi kesehatan kerap kali menjadi masalah dalam kehidupan para informan. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap mencari nafkah. Karena mereka pun sudah mulai terbiasa dan tetap memperhatikan kondisi kesehatan mereka agar tetap mampu melakukan rutinitasnya sebagai pedagang warung AMPERA malam. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada keempat informan peneliti adalah bahwa masing-masing dari informan ada yang tidak terlalu terpengaruh terhadap kondisi kesehatannya karena bagi mereka itu sudah biasa dan juga berdasarkan dari pengalaman pekerjaan mereka sebelumnya. Ada juga yang memang terbiasa karena dari anggota keluarganya yang terlebih dulu membuka usaha warung AMPERA ini.

Modal dan Aset

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa adanya modal dan aset dalam

keberlangsungan berjalannya usaha warung AMPERA malam pada saat ini. Dapat diketahui mengenai aset dan modal adalah aset bisa menjadi modal sedangkan modal tidak bisa menjadi aset. Hal ini dikarenakan modal merupakan suatu kekayaan atau uang yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang. Sedangkan aset adalah hal-hal yang memiliki nilai yang dapat diperjual belikan di pasar dengan nilai moneter. Dalam penelitian ini, para informan memulai usaha warung AMPERA malam ini dengan menggunakan modal yang sudah mereka kumpulkan. Dengan uang modal tersebut, digunakanlah untuk membeli benda-benda seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan yang dapat memenuhi kriteria sehingga para informan ini layak dan mampu dalam membuka usaha warung AMPERA malam. Dengan demikian, adanya warung AMPERA malam ini juga merupakan salah satu aset bagi pemiliknya.

Pendapatan dan Pengeluaran

Dapat diketahui bahwa tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan yang dimana pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang keberlangsungan jalannya usaha dagangan. Dalam usaha warung AMPERA malam ini, persamaan yang terdapat pada keempat informan peneliti adalah bahwa penghasilan yang didapat oleh bapak Buyung Ismail, ibu Murhanelis, bapak Lelo, dan ibu Dewi setiap harinya tidak menentu. Para informan juga harus mengeluarkan biaya untuk membayar sewa lapak depan ruko tempat mereka berjualan AMPERA malam. Selain membayar sewa lapak depan ruko, para informan juga turut membayar uang listrik dan uang kebersihan.

2. Pembagian dan Keterlibatan Tenaga Kerja Keluarga Pedagang AMPERA Malam di Kota Pekanbaru

Pada teori pilihan rasional oleh James Coleman terlihat jelas didalam gagasan dasarnya bahwa adanya tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu adalah tindakan yang ditentukan oleh norma dan nilai serta preferensi (pilihan). James Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep yang tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakannya yang dapat memaksimalkan keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan juga sumber daya. Dapat kita lihat teori pilihan rasional oleh James Coleman tersebut bahwa dalam menjalankan suatu usaha diperlukan adanya actor dan sumber daya pendukung. Pemilik warung AMPERA malam yang menjadi aktor utama dari kegiatan ekonomi ini juga membutuhkan sumber daya pendukung lainnya yang biasa disebut tenaga kerja.

Keterlibatan Tenaga Kerja Keluarga

Dapat diketahui bahwa dengan adanya keterlibatan tenaga kerja keluarga ini dapat lebih membantu dan meringankan kerja para informan peneliti yang bekerja sebagai pedagang warung AMPERA malam. Hal ini dikarenakan selain adanya dorongan dalam bentuk kepercayaan terhadap orang terdekat, juga dikarenakan adanya sikap saling tolong menolong terhadap anggota keluarga yang sedang tidak memiliki pekerjaan sehingga dapat membantu perekonomian mereka walaupun tidak seberapa dari penghasilan yang didapatkan pemilik warung AMPERA malam tersebut. Namun bagi mereka itu sudah cukup, dari pada tidak ada pemasukkan sama sekali.

Pembagian Tugas dan Upah Tenaga Kerja Keluarga

Keterlibatan tenaga kerja keluarga atau kerabat dekat dalam sektor informal merupakan hal yang biasa. Walaupun yang menjadi tenaga kerja yang ikut membantu dalam menjalankan suatu usaha warung AMPERA malam ini termasuk orang yang memiliki hubungan keluarga atau kerabat dekat, pastinya tidak akan menolak jika mendapatkan upah walau tidak seberapa. Hal ini sudah sangat lumrah, karena mereka pun rela mencurahkan waktu dan tenaganya demi menghasilkan uang. Hal ini berlaku walaupun mereka keluarga atau masih memiliki ikatan saudara. Karena itu bagi para informan yang sebagai pemilik usaha ini turut membantu perekonomian keluarganya yang membutuhkan. Hal ini karena selain dapat meringankan beban dalam pekerjaan juga dapat mengikat silaturahmi sesama keluarga dan kerabat dekat agar tetap saling terjaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan keterangan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Dari hasil penelitian ini kondisi kehidupan sosial ekonomi pedagang warung AMPERA malam di sepanjang Jl. H. R. Soebrantas, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan yang tidak mampu memasuki sektor formal, sehingga mereka berusaha membuka usaha miliknya sendiri walaupun usaha tersebut hanya termasuk dalam usaha yang berskala kecil. Adapun kondisi kesehatan pedagang warung AMPERA malam ini ada kalanya mengalami penurunan dikarenakan para pedagang terlalu sering bergadang dan berada diluar ruangan hingga larut malam. Dalam modal dan aset yang di miliki dilihat dari status kepemilikan usaha warung AMPERA malam, status

kepemilikan rumah/tempat tinggalnya, kepemilikan kendaraan serta uang yang dihabiskan dalam membuka usaha warung AMPERA malam tersebut. Sedangkan pendapatan perharinya yang tidak menentu dan bahkan nilainya tidak seimbang dengan pengeluaran yang lebih besar. Namun hal itu tetap disyukuri dan tidak mematahkan semangat para pedagang warung AMPERA malam ini untuk tetap berjualan dan bertahan demi memenuhi kebutuhan hidup.

b. Dengan adanya keterlibatan tenaga kerja keluarga atau kerabat dekat dalam sektor informal merupakan hal yang biasa walaupun yang menjadi karyawan/tenaga kerja yang membantu dalam menjalankan usaha adalah orang yang memiliki hubungan keluarga atau kerabat dekat, pastinya tidak luput dari keinginan mendapatkan upah walaupun tidak seberapa. Dalam penelitian ini dapat ditemui bahwa para pedagang AMPERA malam ini ikut turut membawa anggota keluarga dan kerabat dekatnya untuk bekerja di warung AMPERA tersebut. Walaupun dalam pembagian hasil yang diterima tidak seberapa, namun hal itu tidak menjadi masalah selama mereka memiliki pekerjaan dan tidak menjadi pengangguran. Karena seperti yang kita ketahui, sektor informal merupakan penyelamat bagi orang-orang yang ingin mencari nafkah dan penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Saran

- Diharapkan bagi pedagang warung AMPERA malam dalam meningkatkan kondisi ekonominya, maka pedagang warung AMPERA malam ini harus mampu mengembangkan usahanya ini dengan cara ikut bergabung dalam sebuah kelompok/organisasi Usaha Kecil Menengah (UKM). Karena jika para pedagang warung AMPERA malam mengikuti organisasi-organisasi tersebut diharapkan mereka akan mendapatkan pembinaan. Jika ada terjadi suatu masalah,

maka mereka bisa mengajukan pemberdayaan ke Dinas Perindustrian Dan Perdagangan (Disperindag).

- Dikarenakan usaha warung AMPERA malam ini masih dalam usaha yang masih mempekerjakan tenaga kerja keluarga agar usaha ini tetap berkembang, maka para pedagang warung AMPERA malam ini juga harus mengkedepankan unsur pengembangan usaha modern yang dalam rincian pembagian kerja beserta upah/gaji nya terlihat lebih jelas dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dagun M. Save. 1992. *Sosio Ekonomi: Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Damsar & Indrayani. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Damsar & Indrayani. 2017. *Pengantar Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: Kencana.
- Douglas J. Goodman. 2002. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Field, John. 2011. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Haryanto, S. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, S. 1979. *Pembinaan Perkotaan di Indonesia: Tinjauan dari Aspek Administrasi Pemerintahan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Honour, TF & Mainwaring R.M. *Sosiologi dan Bisnis*. Jakarta: Bina Aksara.

- Indrawati. 2016. *Sosiologi Ekonomi*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1991. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mathew B. Miles & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian Edisi Ketiga*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Ramli, Rusli. 1992. *Sektor Informal Perkotaan Pedagang Kaki Lima*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Satori Djam'an & Komariah Aan. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Cet-7.
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana. Cet-6.
- Suyanto B, Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial. Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik: Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal :**
- Fitri Mila Sari, "Pengembangan Usaha Home Industri (Studi Kasus Usaha Kerupuk Sagu Di Desa Pulau Kijang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi)", JOM Fisip, 2018.
https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFSIP/article/view/20846/20171
(diakses pada 18 Oktober 2019 pukul 19.05 wib)
- Muhammar Khamdevi, "Studi Karakteristik Arsitektur Khas Pada Rumah Makan Padang Di Tanah Rantau", Jurnal Ilmiah Penelitian MarKa, 2017.
<http://docplayer.info/71811777-Studi-karakteristik-arsitektur-khas-pada-rumah-makan-padang-di-tanah-rantau.html>
(diakses pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 21.23 wib)
- Ekky Andre Pratama, "Pedagang Lepat Bugi Di Jalan Lintas Pekanbaru Bangkinang Desa Danau Bingkuang Kecamatan", JOM Fisip, 2019.
https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFSIP/article/view/22922/22188
(diakses pada tanggal 18 Oktober 2019 pukul 22.52 wib)
- Renta, "Profil Pedagang Kaki Lima Yang Menggunakan Bilko (Mobil Toko)

Di Jalan Cut Nyak Dien Kota Pekanbaru”, JOM Fisip, 2015.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JO MFSIP/article/view/7222/6903>
(diakses pada 18 Oktober 2019 pukul 00.15 wib)

Vincentius Fernandus, “Kegiatan Ekonomi Dan Sosial Pada Usaha Online Di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau Pekanbaru”, JOM Fisip, 2016.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JO MFSIP/article/view/10127/9787>
(diakses pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 01.05 wib)

Haris Friawan, “Pola Pembagian Kerja Dan Hubungan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Komunitas Suku Akit Pekerja Panglong (Tungku) Arang Di Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”, JOM Fisip, 2016.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JO MFSIP/article/view/10739/10395>
(diakses pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 01.03 wib)